BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawatan kulit wajah sangat diperlukan oleh setiap manusia dimulai dari usia muda hingga lanjut untuk tetap menjaga kesehatan kulit wajah. Kesehatan wajah perlu diperhatikan karena tanpa disadari kulit wajah tidak mungkin terbebas dari kotoran dan debu, ditambah pula dengan pengaplikasian kosmetik pada wajah. Hal tersebut jika tidak diperhatikan dapat menimbulkan gangguan pada kulit wajah berupa jerawat dan komedo. Tujuan dari perawatan kulit wajah antara lain untuk meremajakan kulit wajah, memperbaiki kondisi kulit seperti mengangkat sel-sel kulit mati, meningkatkan sirkulasi darah pada kulit wajah, membuat kulit wajah tetap terasa segar, dan memperlambat penuaan dini. Perawatan kulit wajah mencakup pembersihan, pengelupasan (*peeling*), membersihkan komedo, pemijatan (*massage*), serta penggunaan masker. Salah satu tahapan pada perawatan pembersihan kulit wajah yaitu pengaplikasian toner. Penggunaan toner merupakan tahapan terkahir pada rangkaian pembersihan kulit wajah (Muliyawan dan Suriana 2013).

Pada umumnya toner digunakan untuk mengangkat sisa-sisa kotoran yang tidak dapat diangkat oleh susu pembersih. Toner merupakan salah satu media untuk membersihkan wajah. Setelah dibersihkan dengan susu pembersih, seringkali wajah masih terasa lengket karena tidak semua susu pembersih dapat mengangkat sisa kotoran yang menempel. Disinilah peran penting toner sebagai penyempurna kebersihan wajah (Gusnaldi 2007).

Bahan penyusun toner biasanya terdiri dari pelarut (biasanya air atau campuran dengan alkohol), humektan, pH adjuster (asam atau basa), *solibuliser*, bahan aktif, pengawet, bahan pewarna, dan bahan pewangi (Siregar 2020).

Bahan pengawet merupakan salah satu bahan yang digunakan dalam pembuatan toner yang digunakan dengan tujuan menghambat pertumbuhan mikroorganisme. Menurut Steinberg (2006) bahan pengawet yang umum dan

sering digunakan adalah golongan ester paraben seperti metil paraben, etil paraben, propil paraben dan butil paraben. Paraben adalah senyawa antibakteri yang dapat digunakan untuk mengurangi kontaminasi bakteri. Menurut FDA penggunaan paraben dalam kosmetik yang dianjurkan adalah 0,4% untuk pegawet tunggal dan 0,8% untuk pengawet campuran sementara di Indonesia kadar aman metil paraben dan propil paraben secara tunggal adalah 0.4% (BPOM RI 2008; Regulation (EC) No. 1223, 2009).

Kontrol kualitas terhadap konsentrasi paraben dalam kosmetik penting dilakukan karena paraben dapat menyebabkan efek samping berupa kulit kemerahan, reaksi alergi pada kulit, dan dapat menimbulkan lesi kulit hingga dermatitis. Bagi konsumen dengan kulit normal, paraben sebenarnya tidak menimbulkan reaksi alergi dan reaksi sensitasi, meskipun demikian kasus alergi sudah banyak dilaporkan (Soni *et al*. 2002). Penelitian sebelumnya menunjukkan penggunaan paraben pada produk kosmetik bisa bereaksi dengan UV-B sehingga meningkatkan penuaan kulit dan kerusakan DNA (Okamoto *et al*. 2008).

Analisis kandungan paraben dalam produk *face toner* dilakukan dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis untuk menentukan adanya senyawa paraben dalam sampel dan metode spektrofotometri UV-Vis untuk menentukan kadar paraben.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kandungan pengawet paraben pada produk *face toner*?
2. Bagaimanakah kadar pengawet paraben dalam produk *face toner,* apakah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh BPOM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kandungan bahan pengawet paraben pada produk *face toner*
2. Untuk mengetahui kadar bahan pengawet paraben pada produk *face toner* telah memenuhi persyaratan kadar pengawet yang ditetapkan oleh BPOM

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberi dan menambah informasi bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang kefarmasian mengenai kandungan dan kadar bahan pengawet paraben yang terdapat pada produk *face toner*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kandungan dan kadar bahan pengawet paraben yang terdapat pada produk *face toner* telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh BPOM.

UNMAS DENPASAR